

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memajukan kesejahteraan negara. Suatu negara dapat menjadi negara yang maju, apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia belum dapat memenuhi tuntutan-tuntutan standar pendidikan dunia. Data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Hasil penelitian tim *Programme of International Student Assessment* (PISA) menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika. Juga dapat dilihat dari angka kelulusan Ujian Nasional (UN) di sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2010 turun cukup signifikan dibanding UN 2009.

Untuk itu, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang

dikatakan bahwa peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya terus-menerus diberikan pengetahuan, tetapi mereka harus mengembangkan pengetahuan yang sudah dimilikinya maupun yang baru dipelajari.

Salah satu aspek penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan hasil belajar yang maksimal. Menurut Munandar (dalam Tim Pustaka Familia, 2006: 247), proses pembelajaran bukanlah semata-mata memberikan bahan pengetahuan sebanyak mungkin, akan tetapi menanamkan cara-cara untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, diharapkan siswa nantinya dapat menemukan serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kendala-kendala siswa pada saat menyelesaikan masalah diantaranya kesulitan dalam merumuskan kembali permasalahan yang ada, sehingga siswa menjadi kesulitan dalam memahami maksud dari permasalahan tersebut. Hal tersebut membuat siswa menjadi sulit untuk menentukan rumus yang akan digunakan, sulit menggunakan cara-cara ataupun strategi-strategi berbeda

yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan sulit melakukan perhitungan.

Kendala-kendala tersebut dititikberatkan pada kemampuan siswa dalam memahami masalah, merumuskan kembali masalah tersebut dan merencanakan suatu penyelesaian. Memahami suatu masalah ditunjukkan dengan mengetahui apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Merumuskan masalah dimaksudkan bahwa siswa dapat membuat kembali sebuah permasalahan yang serupa dengan masalah yang ada, sehingga mempermudah dalam menyelesaikannya. Sedangkan merencanakan penyelesaian suatu masalah ditunjukkan dengan mengorganisasikan informasi atau data-data yang ada dengan menggunakan strategi-strategi tertentu untuk menemukan kemungkinan penyelesaian. Kesulitan dalam memahami tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang lebih variatif. Salah satu alternatif yang dapat menjadi pilihan guru dalam proses pembelajaran adalah penggunaan peta konsep (*Concept Mapping*) dengan metode *Problem Posing*. Peta konsep (*Concept Mapping*) merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika. Sedangkan *Problem Posing* merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pada bagaimana pengetahuan itu terjadi pada seseorang yang mempelajarinya.

Peta konsep (*Concept Mapping*) digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Jadi supaya terjadi proses belajar yang baik, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa dapat dilakukan dengan peta konsep (Novak, 1991). Sedangkan menurut pendapat Smith (2002), *Problem Posing* adalah perumusan kembali masalah-masalah yang baru dari sebuah situasi. Jika siswa dapat merumuskan kembali masalah, maka siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Jadi *Problem Posing* dapat mengoptimalkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, serta dapat menunjang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Masalah matematika yang ada dapat diajukan setelah siswa memahami masalah tersebut, dan dapat terpetakan dalam pikirannya. Setelah itu, siswa dapat merumuskan kembali masalah menjadi lebih sederhana dan dapat menyelesaikan masalah matematika tersebut. Kemudian akan membuat siswa berani untuk menjadi aktif di dalam kelas dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk menerapkan metode *Concept Mapping*, dan *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Peneliti berharap metode *Concept Mapping* dan *Problem Posing* dapat menjadi salah satu metode alternatif yang dapat dipilih oleh guru agar menjadikan siswa aktif di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menjadi maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Adanya kemungkinan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk menyampaikan materi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Concept Mapping* (Peta Konsep) yaitu ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama, dan *Problem Posing* adalah pengajaran yang dilakukan melalui cara pengajuan soal oleh siswa dan cara penyajiannya juga oleh siswa sendiri.

2. Parameter penelitian adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan menjadi berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan *Concept Mapping* dengan metode *Problem Possing* terhadap hasil belajar matematika?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Concept Mapping* dengan metode *Problem Possing* terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi gambaran mengenai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran matematika dengan metode *Concept Mapping* dan metode *Problem Possing* kepada seluruh *civitas akademika*. Dengan penelitian ini akan diperoleh manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain atau lembaga-lembaga lain di bidang pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi layanan pendidikan.
- b. Sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan pengamatan dan pengalaman lapangan langsung sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.
- c. Membantu dalam usaha penyempurnaan sistem pengajaran yang menguntungkan khususnya pengajaran matematika.
- d. Memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran Matematika sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai masukan untuk lebih mengefektifkan peningkatan belajar matematika siswa.
- b. Bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan belajar.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran *Concept Mapping* (Peta Konsep) dan *Problem Posing*.

